

BENTUK DAN POLA PEMANFAATAN EKOSISTEM LAGUNA NEGERI IHAMAHU, MALUKU TENGAH

*(Forms and Patterns of Utilization at Ecosystem Lagoon
Ihamahu Village, Central of Maluku)*

L. Siahainenia, S. F. Tuhumury, Pr. A. Unepetty dan N. Chr. Tuhumury

*Jurusan Manajemen Sumberdaya Perairan
Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Pattimura
Jl.Mr.Chr.Soplanit, Poka-Ambon*

ABSTRAK: Tingginya tingkat kebutuhan masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan hidup meningkatkan aktivitas pemanfaatan sumberdaya alam khususnya pesisir dan laut. Negeri Ihamahu memiliki sembilan laguna yang berpotensi untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat karena produktivitas ekosistem laguna yang tinggi. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui dan memetakan bentuk dan pola pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat Negeri Ihamahu pada ekosistem laguna. Metode penelitian yang dilakukan menggunakan kuesioner secara langsung di Negeri Ihamahu melalui kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*). Analisa data hasil FGD akan dituangkan dalam bentuk peta bentuk dan pola pemanfaatan masyarakat Negeri Ihamahu di ekosistem laguna. Hasil penelitian menunjukkan bentuk pemanfaatan pada ekosistem laguna yaitu penangkapan ikan, bameti dan pembuangan sampah. Ketiga aktivitas tersebut dilakukan sepanjang tahun dengan intensitas yang kurang khususnya pada aktivitas penangkapan ikan dan bameti terjadi pada musim barat. Tingginya aktivitas penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap redi yang tidak ramah lingkungan dan telah dilarang oleh pemerintah mengakibatkan telah terjadi penurunan jumlah dan ukuran hasil tangkapan. Untuk itu bentuk dan pola pemanfaatan yang telah dilakukan selama ini perlu diatur sehingga menghasilkan pengelolaan ekosistem laguna yang berkelanjutan.

Kata Kunci: pola pemanfaatan, pesisir dan laut, tabel musim, laguna, Negeri Ihamahu

ABSTRACT: The high level of community needs towards the fulfillment of the necessities of life increases the activity of the utilization of natural resources especially coastal and sea. Ihamahu Village has nine lagoons that have the potential to meet the needs of people because of the high productivity of lagoon ecosystems. The purpose of this research is to know and map the form and pattern of utilization conducted by Ihamahu Village society on lagoon ecosystem. The research method was conducted using questionnaire directly in Ihamahu Village through FGD (*Focus Group Discussion*) activity. Analysis data of FGD results will be poured in the form of maps and patterns of community utilization Ihamahu Village in the lagoon ecosystem. The results of this research show that the utilization of lagoon ecosystem is catching fish, bameti and garbage disposal. All three activities are undertaken throughout the year with less intensity especially in fishing activities and bameti occur in the west season. The high number of fishing activities using redi fishing equipment that is not environmentally friendly and has been prohibited by the government resulted in a decline in the number and size of the catch. For that form and pattern of utilization that has been done so far needs to be regulated so as to produce sustainable lagoon ecosystem management.

Keywords: Pattern of utilization, coastal and sea, season table, lagoon, Ihamahu Village

PENDAHULUAN

Pertambahan jumlah penduduk yang semakin pesat meningkatkan kebutuhan masyarakat terhadap pemenuhan kebutuhan hidup, sehingga aktivitas pemanfaatan sumberdaya alam juga semakin meningkat (Ellepola, *et al.*, 2014). Pemanfaatan tersebut memberikan dampak positif yaitu kebutuhan hidup pangan masyarakat terpenuhi. Namun terdapat dampak negatif yang muncul akibat dari pola pemanfaatan yang mengorbankan sumberdaya alam. Artinya bahwa masyarakat tidak melihat pada keberlanjutan sumberdaya alam namun hanya mementingkan keuntungan ekonomi semata (Keraf, 2002).

Negeri Ihamahu, Kabupaten Maluku Tengah berada di wilayah pesisir dan memiliki sembilan laguna. Ekosistem laguna memiliki produktivitas yang tinggi khususnya sumberdaya perikanan (Anthony, *et al.*, 2009). Masyarakat Negeri Ihamahu sangat bergantung pada keberadaan dan manfaat ekosistem laguna tersebut. Sumberdaya ekosistem laguna dan sekitarnya yang dimanfaatkan yaitu ikan karang, penyu, teripang dan lainnya. Potensi sumberdaya dan jasa lingkungan perairan pesisir dapat dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat (Dahuri, *et al.*, 2001)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2016 terjadi peningkatan jumlah penduduk di Negeri Ihamahu sebesar 149 jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa kenaikan jumlah penduduk akan meningkatkan juga pemenuhan kebutuhan masyarakat dengan memanfaatkan sumberdaya perikanan. Masyarakat Negeri Ihamahu selalu mengkonsumsi ikan setiap harinya. Untuk memenuhi kebutuhan ikan dalam masyarakat, nelayan di Negeri Ihamahu memanfaatkan sumberdaya pada ekosistem laguna dengan menggunakan beberapa alat tangkap yaitu jaring dan pancing.

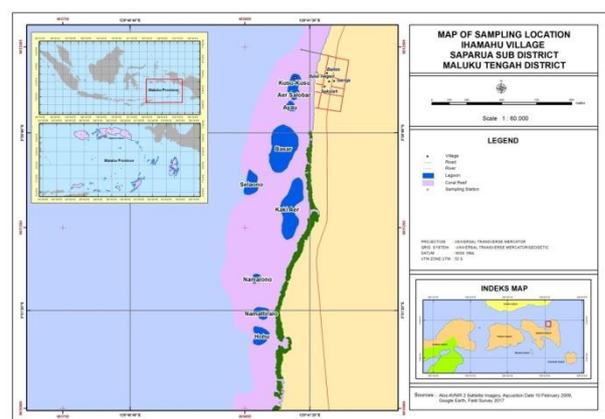
Pemanfaatan sumberdaya pada ekosistem laguna oleh masyarakat Negeri Ihamahu dilakukan setiap hari, karena masyarakat gemar makan ikan. Walaupun pada musim barat terjadi angin dan gelombang namun aktivitas penangkapan tetap dilakukan dengan hasil tangkapan yang sedikit. Selain kegiatan penangkapan, terdapat pula aktivitas “bameti” atau pengambilan sumberdaya pesisir saat air

surut. Pengambilan sumberdaya pesisir saat bameti antara lain teripang dan moluska.

Daerah pesisir Negeri Ihamahu juga dimanfaatkan sebagai tempat pembuangan sampah. Sampah berasal dari masyarakat setempat dan juga yang terbawa arus. Seperti diketahui sampah sangat menurunkan estetika perairan dan juga mengganggu kestabilan ekologi khususnya bagi sampah anorganik yang sulit terurai contohnya plastik, kaleng dan lainnya. Untuk itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan memetakan bentuk dan pola pemanfaatan yang dilakukan oleh masyarakat Negeri Ihamahu pada ekosistem laguna.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada bulan Mei – Juni 2017 di Negeri Ihamahu, Kecamatan Saparua Timur Maluku Tengah (Gambar 1). Pengumpulan data primer menggunakan kuesioner dilakukan secara langsung di Negeri Ihamahu melalui kegiatan FGD (*Focus Group Discussion*). Sedangkan data sekunder meliputi data penelitian sebelumnya serta data kependudukan diperoleh melalui penelusuran pustaka. Analisa data hasil FGD akan dituangkan dalam bentuk peta bentuk dan pola pemanfaatan masyarakat Negeri Ihamahu di ekosistem laguna.



Gambar 1. Peta lokasi penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan sumberdaya moluska

Moluska merupakan salah satu sumberdaya pesisir yang ditemukan pada

wilayah pesisir. Keberadaan sumberdaya moluska di wilayah pesisir Negeri Ihamahu sangat melimpah. Pemanfaatan sumberdaya ini dilakukan melalui aktivitas bameti. Sebagian besar masyarakat Negeri Ihamahu dengan mata pencaharian yang berbeda juga masih sering melakukan aktivitas bameti ini (Gambar 2).

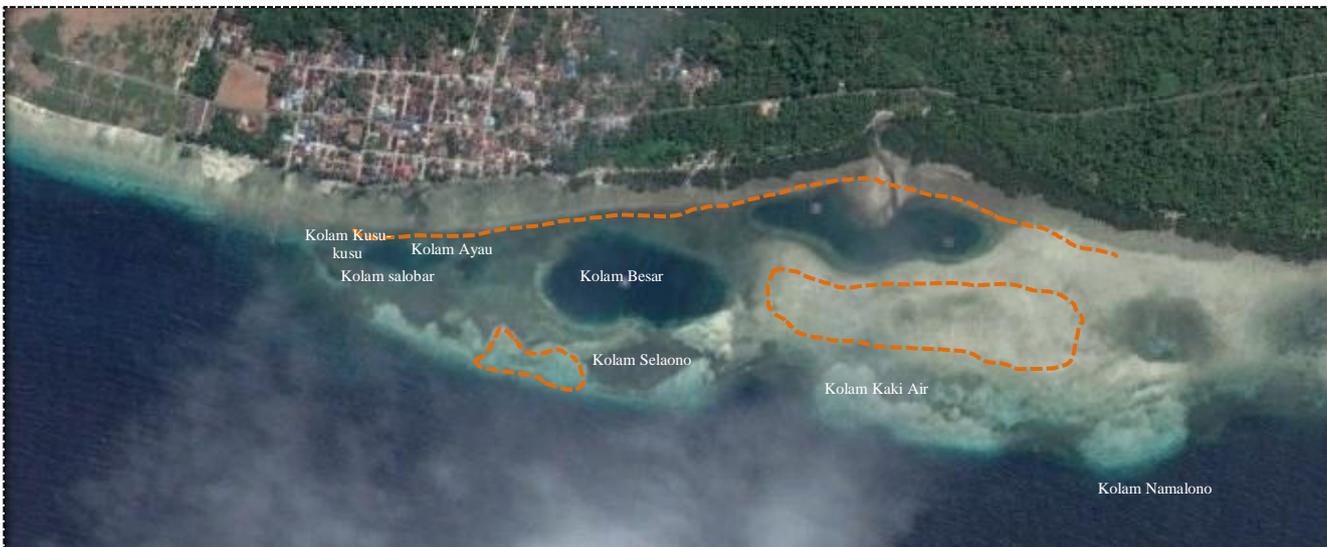
Masyarakat Negeri Ihamahu melakukan kegiatan bameti hanya untuk memenuhi kebutuhan pangan keluarga atau dikonsumsi sendiri tidak untuk dijual. Aktivitas ini juga dilakukan sebagai penyaluran hobi atau mengisi waktu luang. Beberapa jenis moluska yang dimanfaatkan yaitu bia jalan (*Strombus luhuanus*), bia garu (*Tridacna gigas*), bia lola (*Trochus niloticus*), bia gae-gae (*Lambis lambis*) dan lainnya.

Penangkapan ikan

Penangkapan ikan di Negeri Ihamahu dilakukan sepanjang hari dengan wilayah penangkapan pada ekosistem laguna dan laut lepas (Gambar 3).

Aktivitas penangkapan ikan terbesar dilakukan pada ekosistem laguna. Alat tangkap yang digunakan yaitu jaring, pancing dan redi. Jaring redi merupakan jenis alat tangkap di perairan pantai namun tidak selektif pada proses penangkapan sehingga dikategorikan tidak ramah lingkungan. Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI Nomor 2/PERMEN-KP/2015 tentang Larangan Penggunaan Alat Tangkap Ikan Pukat Hela (*Trawls*) dan Pukat Tarik (*Seine Nets*) di Wilayah Pengelolaan Perikanan Negera RI, Pasal 4 menyatakan bahwa pukat tarik pantai (*beach seine*) termasuk dalam alat tangkap ikan pukat tarik (*seine net*).

Hal ini didukung dengan jawaban masyarakat bahwa telah terjadi perubahan ukuran hasil tangkapan sumberdaya dan jumlah jenis sumberdaya yang tertangkap. Ukuran hasil tangkapan sumberdaya dalam 5 – 10 tahun terakhir semakin menurun dan kecil. Sedangkan untuk atribut jumlah jenis sumberdaya yang tertangkap, masyarakat menjawab ada cukup banyak jenis lain yang juga turut tertangkap.



Gambar 2. Aktivitas bameti

Keterangan:

- : Tempat tahanan perahu
- : Lokasi bameti



Gambar 3. Aktivitas penangkapan ikan

Keterangan:

- : Tempat tahanan perahu
- - - : Lokasi jaring redi
- ▲ : Lokasi memanah ikan
- : Lokasi jaring hanyut



Gambar 4. Aktivitas pembuangan sampah

Keterangan:

- - - : Tempat pembuangan sampah

Aktivitas pembuangan sampah

Sampah merupakan masalah penting di setiap negara karena menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Dampak pertama yang dihasilkan ketika sampah dibuang ke laut yaitu menurunkan nilai keindahan atau estetika perairan (Mukhtasor, 2007). Sampah-sampah tersebut akan mengapung di perairan dan akhirnya terbawa ke daerah pantai. Sampah plastik yang sulit terdegradasi atau terurai akan menumpuk dan mengganggu kehidupan organisme perairan.

Masyarakat menganggap bahwa daerah pesisir merupakan kawasan yang terbuka untuk membuang sampah. Anggapan ini didukung dengan pemikiran bahwa sampah yang dibuang di daerah pesisir dan laut akan terbawa oleh arus. Telah banyak upaya oleh pemerintah negeri dan juga masyarakat untuk menghimbau masyarakat lewat papan-papan larangan serta teguran secara lisan, namun aktivitas pembuangan sampah tetap dilakukan.

Aktivitas pembuangan sampah di Negeri Ihamahu cenderung dilakukan oleh masyarakat

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah dijelaskan, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk pemanfaatan pada ekosistem laguna di Negeri Ihamahu yaitu penangkapan ikan, bameti dan pembuangan sampah.
2. Pola pemanfaatan pada ekosistem laguna didasarkan pada musim yang terjadi sepanjang tahun. Pada musim barat, aktivitas penangkapan dan bameti tidak dapat dilakukan secara intensif karena angin dan gelombang.

Adapun saran yang dapat direkomendasikan berdasarkan hasil penelitian ini yaitu perlu adanya pengelolaan terpadu dan berkelanjutan pada ekosistem laguna yang dikaji melalui aspek ekologi, ekonomi, kelembagaan dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, A, J. Atwood, P. August, C. Byron, S. Cobb, C. Foster, C. Fry, A. Gold, K. Hagos, L. Heffner, D. Q. Kellogg, K. L. Dibble, J. J. Opaluch, C. Oviatt, A. P. Herbert, N. Rohr, L. Smith, T. Smythe, J. Swift, and N. Vinhateiro. 2009. Coastal lagoons and climate change: ecological and social ramifications in U.S. Atlantic and Gulf coast ecosystems. *Ecology and Society* 14(1): 8. [online] URL: <http://www.ecologyandsociety.org/vol14/iss1/art8/>.
- Badan Pusat Statistik. 2016. *Kecamatan Saparua Timur Dalam Angka*. BPS Kabupaten Maluku Tengah
- Dahuri, R., J. Rais, S. P. Ginting, M. J. Sitepu. 2001. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Ellepola, G., K. B. Ranawana, S. Harischandra. 2014. Utilization of Fishery Resources in THE PANAMA LAGOON, Ampara District, Sri Lanka. *International Journal of Fisheries and Aquatic Studies* 1(5): 32-37.
- Keraf, A. S. 2002. *Etika Lingkungan*. Penerbit Buku Kompas. Jakarta.
- Mukhtasor. 2007. *Pencemaran Pesisir dan Laut*. Pradnya Paramita. Jakarta.
- Supriharyono. 2007. *Pengelolaan Ekosistem Terumbu Karang*. Penerbit Djambatan. Jakarta.
- Sutamihardja, 2004 *Perubahan Lingkungan Global; Program Studi Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan Sekolah Pascasarjana; IPB*